

MINYAK ZAITUN (*OLIVE OIL*) UNTUK MENGURANGI STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III

Putu Candrawati^{1*}, Dainty Maternity², Vida Wira Utami³, Ratna Dewi Putri⁴

^{1,2,4}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*Korespondensi email putucandra0706@gmail.com

ABSTRACT: THE EFFECT OF OLIVE OIL TO REDUCE STRIAE GRAVIDARUM IN TRIMESTER II AND III PREGNANT WOMEN

Background : Striae gravidarum is stretching of skin tissue beyond its elastic limit, especially the abdomen, thighs, buttocks, and breasts in line with fetal growth, gestational age, and weight growth. Nearly 45% of women develop striae gravidarum during pregnancy before 24 weeks of gestation. Pregnant women who experience striae gravidarum that are not treated will feel itching in the stomach, itching when scratched will cause sores, skin irritation, irritated skin regeneration, rough and dry skin, and unpleasant feelings.

Purpose: The purpose of this research is to find out the effect of olive oil to reduce Striae gravidarum in pregnant women in the second and third trimesters of PMB, the UPT Pakuan Ratu Work Area in 2020.

Methods : This type of research is quantitative, true-experimental research method with pretest-posttest approach with control group design, purposive sampling technique, univariate and bivariate data analysis using independent T-test.

Results showed that striae gravidarum experienced a significant decrease in the olive oil intervention group, while the control group did not experience any changes and actually increased. The mean striae gravidarum among pregnant women in the second and third trimesters who were given olive oil was 1.72 and not given olive oil with a mean of 4.80.

Conclusion there is an effect of olive oil to reduce striae gravidarum in pregnant women in the second and third trimesters.

Suggestion: It is hoped that the results of this study can increase the knowledge of mothers about striae gravidarum and how to handle it through herbal medicines such as olive oil.

Keywords : Olive Oil, Striae Gravidarum, Pregnant Women

ABSTRAK

Latar belakang : Striae gravidarum adalah peregangan jaringan kulit melebihi batas elastisitasnya terutama bagian perut, paha, pantat, dan payudara seiring dengan pertumbuhan janin, usia kehamilan, dan pertumbuhan berat badan. Hampir 45% wanita mengalami *striae gravidarum* selama kehamilan sebelum usia 24 minggu kehamilan. Wanita hamil yang mengalami striae gravidarum dan tidak diatasi akan merasakan gatal di bagian perut, rasa gatal jika digaruk akan menimbulkan luka, iritasi kulit, regenerasi kulit yang terganggu, kulit kasar dan kering, serta perasaan yang tidak enak.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi Striae gravidarum pada ibu hamil trimester II dan III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif, metode penelitian *true-eksperiment* dengan pendekatan *pretest-postes with control group design*, teknik sampling *purposive sampling*, analisa data univariat dan bivariat menggunakan *uji T-test independen*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan jika *striae gravidarum* mengalami penurunan signifikan pada kelompok intervensi dengan minyak zaitun, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan dan justru mengalami peningkatan. Rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III Yang diberi Minyak Zaitun dengan mean 1,72 dan tidak diberi Minyak Zaitun dengan mean 4,80. Hasil uji statistik didapat nilai *p-value 0,000 (<0,05)* yang artinya terdapat pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III

Saran: Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *striae gravidarum* dan cara penanganannya melalui obat herbal seperti minyak zaitun

Kata Kunci : Minyak Zaitun, Striae Gravidarum, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Masa kehamilan adalah sebuah impian yang sangat dinanti dan diharapkan oleh pasangan suami dan istri. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir. Kehamilan akan mempengaruhi tubuh ibu secara keseluruhan dengan menimbulkan perubahan pada seluruh sistem organ. Sebagian besar perubahan pada tubuh ibu-ibu hamil tersebut disebabkan oleh faktor hormonal (*estrogen, progesteron, human chorionic gonadotropin*, dan *relaksin*). Perubahan pada kulit yaitu tampak permukaan kulit sangat teregang yang mengakibatkan serabut kolagen mengalami ruptur yang disebut *striae gravidarum* (SG) (Pratami, 2014).

Ketidak nyamanan pada trimester II antara lain, gatal-gatal, *striae gravidarum*, konstipasi, *varices*, nyeri ulu hati, perut kembung, edema, *chloasma gravidarum* (bercak coklat pada muka), dan sakit kepala (Saifuddin, 2010., Fakiroh, (2017). Selain masalah perubahan kulit, ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu hamil, risiko tinggi, maupun rendah yang mengalami komplikasi dalam persalinan (Saifuddin, 2010., Fakiroh, 2017). *Striae gravidarum* adalah peregangan jaringan kulit melebihi batas elastisitasnya terutama bagian perut, paha, pantat, dan payudara seiring dengan pertumbuhan janin, usia kehamilan, dan pertumbuhan berat badan (Varney, 2007). *Stretch mark* atau yang dikenal dengan *striae gravidarum* adalah perubahan pada kulit, yaitu nampak permukaan kulit yang sangat teregang serta peningkatan sekresi hormon pada korteks adrenal akibat kehamilan mengakibatkan serabut kolagen mengalami ruptur (Helen, 2001). dalam penelitian Lubis, Thaufik, Widyawati, Suhartono (2015). Menurut Pratami (2014) mengatakan bahwa *Striae gravidarum* adalah permukaan kulit yang sangat teregang yang mengakibatkan serabut kolagen mengalami ruptur. *Striae gravidarum* adalah peregangan jaringan kulit melebihi batas elastisitasnya terutama bagian perut, paha, pantat, dan payudara seiring dengan pertumbuhan janin, usia kehamilan, dan pertumbuhan berat badan (Varney, 2007).

Adanya *striae gravidarum* dan keparahan *striae gravidarum* bervariasi antara populasi. Salah satu literatur menunjukkan bahwa dalam populasi umum di Amerika Serikat, ada 50%-90% mengalami adanya *striae gravidarum* pada saat kehamilan. Sebagian sebagai hasil dari perubahan

normal hormonal kehamilan dan sebagian karena peregangan lapisan kulit. Hampir 45% wanita mengalami *striae gravidarum* selama kehamilan sebelum usia 24 minggu kehamilan (Susilawati, 2017).

Akibat dari banyaknya perubahan yang dihadapi ibu selama kehamilan termasuk perubahan bentuk tubuh yang drastis serta terjadinya perubahan kulit atau *striae gravidarum*, tidak jarang ibu merasa cemas dan depresi menghadapi perubahan tersebut. Di USA pada tahun 2004 dari 8000 wanita hamil terdapat 21,9% yang menderita kecemasan. Di Indonesia terdapat data wanita hamil yang mengalami kecemasan ada sebanyak 107.000 orang (28,7%). Kecemasan bisa sangat berbahaya pada ibu hamil, karena mampu mempengaruhi kesehatan janin atau si ibu (USA, 2004; Susilawati, 2017).

Striae gravidarum yang timbul karena kehamilan masih banyak terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia yaitu mencapai angka 95% dengan grade atau tingkatan yang bervariasi. Di Indonesia banyak terjadi hal demikian karena masih minimnya edukasi kesehatan bagi wanita yang sedang hamil sehingga mereka kurang tepat dalam melakukan penanganan pada *striae gravidarum*. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, jumlah ibu hamil yang ada di provinsi Lampung pada tahun 2011 yaitu sebanyak 186.372 jiwa atau sebesar 4,8 % dan yang mengalami *striae gravidarum* ada sebanyak 5.355 orang atau 59,8% (BKKBN, 2014; Susilawati, 2016).

Striae gravidarum dalam masyarakat sering disebut dengan istilah garis kehamilan, merupakan salah satu permasalahan yang membuat wanita hamil merasa minder terhadap perubahan fisik pada perut, paha, pantat dan payudara. Pada tempat-tempat tersebut muncul garis yang tidak beraturan. Garis tersebut ada tiga macam yaitu kategori I berwarna merah muda, kategori II berwarna merah tua, kategori III berwarna ungu dan garis setiap orang itu berbeda-beda. Hal tersebut menimbulkan kurangnya kolagen pada tubuh yang sangat membantu elastisitas kulit terutama lapisan dermis sehingga mengakibatkan renggangnya kulit, berkurangnya vitamin A, C dan E (Varney, 2007).

Terjadinya *striae gravidarum* sangat berpengaruh dengan lapisan dermis (kulit), sebab lapisan ini bertugas untuk mendukung kulit dan menjaganya agar tetap mulus. Dermis juga menjadi rumah bagi pembuluh darah yang mengangkut nutrisi untuk sel-sel kulit. Lapisan dermis terbuat dari jaringan elastis yang membuat kulit mampu meregang sesuai kebutuhan tubuh. Tapi bila tubuh

semakin membesar dalam waktu yang singkat, seperti saat hamil, serat ini akan melemah dan akhirnya pecah akibat kulit yang menipis. Oleh karena itu, munculnya striae gravidarum ditandai dengan menyebarnya pembuluh darah melalui lapisan dermis (kulit) ke lapisan kulit epidermis yang menipis. (Elvariny, 2011).

Bidan memiliki peran yang penting dalam mengatasi striae gravidarum yaitu sebagai pendidik dan pelaksana, diantaranya memberikan pengawasan dan perawatan kesehatan bagi wanita hamil atau janin yang dikandungnya. Bidan berkewajiban memberikan edukasi dan penanganan terhadap wanita hamil yang mengeluhkan atas ketidaknyamanan yang dialaminya ketika sedang hamil yang diakibatkan oleh munculnya garis kehamilan (Kusmiyati, 2008).

Minyak zaitun dengan kandungan asam lemak (meningkatkan penyerapan zat yang dibawa), hidrokarbon dan bikarotin (komponen utama zat pelicin dan penghalus), tokoferol (untuk menjaga elastisitas kulit), fatty alcohol, waxes, pigmen atau klorofil dan karotenoid, sterol (menjaga kelenturan kolagen), memiliki manfaat yang sangat baik untuk mengatasi striae gravidarum atau garis kehamilan (Miller, 2012., Fakhroh, 2017)

Minyak Zaitun merupakan produk yang didapatkan dari ekstraksi mekanik buah *Olea europeae* L. (termasuk keluarga Oleaceae) yang mengandung 70%-80% asam lemak, efeknya terhadap kulit yaitu meningkatkan penyerapan zat yang dibawa (squalene, α tokoferol, dan sterol). (Pratami, 2014).

Komponen minor lain yang ada di dalam olive oil adalah hidrokarbon, seperti squalene (komponen utama zat pelicin dan penghalus) dan β -karoten. Olive oil juga mengandung α -tokoferol sebesar 10,6% yang bermanfaat menjaga elastisitas kulit, fatty alcohol, waxes, pigmen (klorofil dan karotenoid), dan sterol yang berfungsi menjaga kelenturan kolagen. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati (2017) dengan judul Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kejadian *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Di BPS DA, STr. Keb Bumi Waras Bandar Lampung. Nilai rata-rata (*mean*) *striae gravidarum* pada ibu hamil dari 15 responden yang tidak diberikan minyak zaitun adalah 2.93 dengan standar deviasi 1.831 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *striae gravidarum* pada ibu hamil dari 15 responden yang diberikan minyak zaitun adalah 3.13 dalam sehari dengan standar deviasi 1.642. Hasil uji statistik dengan uji *independent sample t-test* diperoleh $p\text{-value}=0.007$ ($p\text{-value}<\alpha=0,05$),

hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak zaitun terhadap *striae gravidarum* pada ibu hamil.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di bulan februari 2020 di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu, didapatkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 49 ibu hamil. Sebanyak 14 ibu hamil trimester I, 27 ibu hamil trimester II, dan 8 ibu hamil trimester III. Ibu hamil trimester I tidak mengalami striae gravidarum ibu hamil trimester II yang mengalami striae gravidarum ada 20 orang dan ibu hamil trimester III ada 5 orang yang mengalami striae gravidarum. Prosentase ibu hamil trimester II dan III yang mengalami striae gravidarum lebih tinggi dari pada ibu hamil trimester I dan III yang tidak mengalami striae gravidarum.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi *Striae gravidarum* pada ibu hamil trimester II dan III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2014). Desain penelitian ini adalah studi komparatif dengan menggunakan rancangan penelitian *true eksperimental design* dengan pendekatan *pretes-postes with control group design* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kepada setiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida TM II dan III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu pada bulan Maret tahun 2020 sejumlah 106 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan konsep dan penerapan metodologi penelitian oleh Dempsey (2002) menyatakan bahwa lima belas subjek pada setiap kelompok dianggap minimum untuk riset eksperimental. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 sampel. Dengan 25 sebagai kelompok kasus dan 25 sebagai kelompok kontrol. Di Praktek Madiri Bidan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Karakteristik Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III
di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
<20-25 Tahun	14	56,0	16	64,0
>25 Tahun	11	44,0	9	36,0
Pekerjaan				
Petani	9	36,0	4	16,0
IRT	16	64,0	21	84,0
Pendidikan				
SD	6	24,0	3	12,0
SMP	10	40,0	5	20,0
SMA	8	32,0	17	68,0
D3	1	4,0		
BMI				
IMT 18,6-24,9	15	60,0	20	80,0
IMT > 25	10	40,0	5	20,0
Usia Kehamilan				
< 20-30 Minggu	17	68,0	20	80,0
>30 Minggu	8	32,0	5	20,0

Berdasarkan tabel.1 diatas dapat diketahui karakteristik ibu hamil TM II dan TM III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020, pada kelompok intervensi dengan usia terbanyak adalah usia < 20-25 tahun 14 responden (56,0%), pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga 16 responden (64,0%), pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Pertama (SMP) 10 responden (40,0%), BMI terbanyak IMT < 18,6-24,9 sebanyak 15 responden (60,0%), dan usia kehamilan terbanyak <20-30 Minggu 17 responden (68,0%).

Kelompok kontrol dengan usia terbanyak adalah usia < 20-25 tahun 16 responden (64,0%), pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga 21 responden (84,0%), pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Atas (SMA) 17 responden (68,0%), BMI terbanyak IMT < 18,6-24,9 sebanyak 20 responden (80,0%), dan usia kehamilan terbanyak <20-30 Minggu 20 responden (80,0%).

Tabel 2.
Rata-rata Sebelum dan Sesudah Berdasarkan Karakteristik Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di PMB
Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu

Karakteristik	Intervensi	Pre		Post	p-value	Kontrol	Pre		Post	p-value
		n	Mean	Mean			n	Mean	Mean	
Usia	<20-25 thn	14	2,375	0,929	0,001	16	2,438	4,688	0,112	
	>25 thn	11	4,091	2,727			9	2,667		4,889
Pekerjaan	Petani	9	3,778	1,889	0,003	21	3,500	5,000	0,058	
	IRT	16	2,882	1,647			21	2,333		4,762
Pendidikan	SD	6	4,333	2,333	0,017	17	3,333	4,667	0,114	
	SMP	10	3,300	1,800			5	4,800		2,450
	SMA	8	2,857	1,143			17	2,235		4,824
	D3	1	1	1			-	-		-
BMI (IMT)	18,6-24,9	15	2,733	1,333	0,001	20	2,450	4,750	0,060	
	> 25	10	3,700	2,300			5	2,800		5,000
Usia Kehamilan	< 20-30 ming	17	2,882	1,588	0,000	20	2,350	4,700	0,072	
	>30 ming	8	4,125	2,000			5	3,200		5,200

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat rata-rata penurunan striae gravidarum pada kelompok intervensi dengan menggunakan minyak zaitun berdasarkan usia terbanyak adalah usia < 20-25 tahun sebanyak 14 responden mengalami penurunan mean pretes 2,375 menjadi mean postes 0,929, sedangkan pada kelompok kontrol usia < 20-25 tahun sebanyak 16 responden dengan mean pretes 2,438 menjadi 4,688, pada karakteristik pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 responden dengan penurunan rata-rata 2,882 menjadi 1,647 sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata dari 2,333 menjadi 4,762, pada karakteristik pendidikan terbanyak pada kelompok intervensi adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 10 responden dengan penurunan rata-rata 3,300 menjadi 1,800 sedangkan pada kelompok kontrol adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 17 responden dan mengalami peningkatan rata-rata 2,235 menjadi 4,824, pada karakteristik Body Massa Index pada kelompok intervensi adalah IMT 18,6-24,9 sebanyak 15 responden dan mengalami penurunan rata-rata 2,733 menjadi 1,333 sedangkan pada kelompok kontrol IMT 18,6-24,9 sebanyak 20 responden dan mengalami peningkatan rata-rata 2,450 menjadi 4,750. Pada kelompok intervensi dengan usia kehamilan terbanyak < 20-30 minggu sebanyak 17 responden dan mengalami penurunan rata-rata 2,882 menjadi 1,588 sedangkan pada kelompok kontrol usia kehamilan terbanyak < 20-30 minggu sebanyak 20 responden dengan peningkatan rata-rata 2,350 menjadi 4,700.

Rata-rata penurunan striae gravidarum pada kelompok intervensi dengan menggunakan minyak zaitun berdasarkan usia terbanyak adalah usia < 20-25 tahun sebanyak 14 responden mengalami penurunan mean pretes 2,375 menjadi mean postes 0,929. Menurut peneliti usia sangat berhubungan dengan keelastisan kulit seseorang, usia muda akan lebih cepat mengalami penurunan striae gravidarum dibandingkan usia yang dewasa-tua, karena simpanan lemak pada kulit serta kelastisan kulit yang berkurang. Hampir serupa dengan penelitian sebelumnya pada penelitian tahun 2009 di Bangkok usia merupakan faktor yang berhubungan dengan SG rata-rata usia 26,5 tahun yang menyatakan bahwa secara signifikan usia berpengaruh terhadap munculnya SG dalam kaitannya dengan kualitas maupun kuantitas fibrilin terkait dengan peregangan kulit yang disebabkan oleh kerusakan mikrofibril dan fibrilin. Pada wanita dengan usia muda fibrilin lebih rapuh dan rentan untuk pecah.

Body Massa Index pada kelompok intervensi adalah IMT 18,6-24,9 sebanyak 15 responden dan mengalami penurunan rata-rata 2,733 menjadi 1,333. Pada ibu yang mengalami IMT Ideal pada saat hamil akan mengalami perubahan bentuk tubuh, yang menyebabkan pelebaran kulit. Striae gravidarum adalah retak pada kulit perut, pinggang dan paha. Akan menghilang perlahan-lahan sekitar 6-12 bulan pasca persalinan. Kondisi ini akan dialami semua ibu hamil, termasuk yang kenaikan bobotnya hanya sedikit. Bedanya jika kenaikannya tidak drastis maka kulit hanya sedikit meregang sehingga keretakan yang terjadi tidak terlalu parah (Astuti, 2012).

Dari hasil tabel rata-rata sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 menunjukkan pada kelompok intervensi dengan variabel usia ibu terdapat hasil yang signifikan yaitu dengan nilai *p value* 0,001 atau < 0,05 sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,112 atau > 0,05. Pada kelompok intervensi variabel Pekerjaan yaitu terdapat hasil yang signifikan dengan *p value* 0,003 atau < 0,05 sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,058. Pada kelompok intervensi variabel Pendidikan yaitu terdapat hasil yang signifikan dengan *p value* 0,017 atau < 0,05 sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,114 atau > 0,05. Pada kelompok intervensi variabel BMI yaitu dengan *p value* 0,001 atau < 0,05 sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,060 atau > 0,05. Pada kelompok intervensi variabel Usai Kehamila yaitu dengan *p value* 0,000 atau < 0,05 sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,072 atau *p value* > 0,05.

Perbedaan perubahan striae gravidarum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilihat dari karakter Body Masa Indeks dan usia kehamilan, hal ini dipengaruhi SG sangat berkaitan dengan hormon relaksin yang diekskresikan oleh korpus luteum dan plasenta. Sekresi relaksin ditingkatkan oleh Human Chorionic Gonadotrophin (hCG). Hormon ini meningkat hingga mencapai 120 IU/ml kemudian mengalami penurunan mulai kehamilan sekitar 10 minggu dan terus menerus hingga pada sekitar 24-40 minggu relatif tetap pada kisaran angka 35 IU/ml. (Pratami, 2020)

Sedangkan pada Body Masa Indeks ibu saat hamil akan mempengaruhi timbulnya striae gravidarum, salah satu contohnya adalah ibu hamil yang memiliki BMI ideal atau kurang setelah hamil mengalami perubahan BMI Lebih akan mempengaruhi striae gravidarum yang timbul.

Sejalan dengan teori Osman (2006) banyaknya adalah kelainan kulit yang umum muncul saat kehamilan. Penyebab striae gravidarum secara umum dan epidemiologinya tidak diketahui secara pasti. Risiko terkait paling kuat adalah penambahan berat badan selama kehamilan, usia ibu yang muda, dan riwayat dalam keluarga. (Krisnamurti, 2018)

Selain itu kelompok yang diberi minyak zaitun mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan pada minyak zaitun terdapat Vitamin E merupakan antioksidan larut lemak yang kuat, diperlukan untuk menjaga membran sel, selaput lendir. Minyak zaitun berguna sebagai pelembab alami kulit. Zaitun dapat membantu meregenerasi serta meningkatkan elasisitas kulit. Hal ini selain mencegah timbulnya stiae gravidarum juga membantu menghilangkan stiae gravidarum secara perlahan. (Pratami, 2020)

Berdasarkan penjabaran rata-rata diatas dapat disimpulkan jika *striae gravidarum* mengalami penurunan signifikan pada kelompok intervensi dengan minyak zaitun, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan dan justru mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pada kelompok intervensi yang dilakukan perawatan *striae gravidarum* menggunakan minyak zaitun yang memiliki komponen minor yang dapat di temukan di dalam di dalam minyak zaitun adalah hidrokarbon squalena (komponen utama zat pelicin dan penghalus). β -karoten berfungsi menambah warna pada minyak dan berfungsi sebagai anti oksidan. *Oliveoil* juga mengandung α -tokoferol sebesar 10,6% yang bermanfaat menjaga elastisitas kulit. Antioksidan utama dalam minyak zaitun adalah karotenoid dan senyawa fenolik, yang keduanya senyawa lipofilik dan hidrofobik. Tokoferol dalam minyak zaitun bersifat lipofilik, sedangkan flavonoid, fenolat dan asamnya, dan *secoiridoid* bersifat hidrofilik. Flavonoid berfungsi melindungi struktur sel dan meningkatkan penyerapan vitamin C. (Pratami, 2020).

Analisa Bivariat

Tabel 5.

Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020

Striae Gravidarum	n	Mean	SD	SE	p-value
Intervensi	25	1,72	1,646	0,329	0,000
Kontrol	25	4,80	1,000	0,200	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III Yang Diberi Minyak Zaitun Di PMB

Analisa Univariat Kelompok Intervensi

Tabel 3.

Rata-Rata Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Yang Diberi Minyak Zaitun di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020

Striae Gravidarum	N	Mean	SD	SE
Pretes	25	3,28	2,525	0,505
Postes	25	1,72	1,646	0,329

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II dan III sebelum dan sesudah diberi minyak zaitun di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 dengan mean 3,28 standar deviasi 2,525 standar eror 0,505, dan mengalami perubahan SG dengan mean 1,72 standar deviasi 1,646 standar eror 0,329.

Kelompok Kontrol

Tabel 4.

Rata-Rata Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Yang Tidak Diberi Minyak Zaitun Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020

Striae Gravidarum	N	Mean	SD	SE
Pretes	25	2,52	1,159	0,232
Postes	25	4,80	1,000	0,200

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III yang tidak diberi minyak zaitun di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 pada hari pertama dengan mean 2.52 standar deviasi 1,159 standar eror 0,232 dan mengalami perubahan pada hari ke 28 dengan mean 4,80 standar deviasi 1,000 standar eror 0,200.

Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 dengan mean 1,72 standar deviasi 1,646 standar eror 0,329. Pada kelompok kontrol (tanpa

diberikan perlakuan) dengan mean 4,80 standar deviasi 1,000 standar eror 0,200.

Hasil uji statistik didapat nilai *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Yang Diberi Minyak Zaitun Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III Yang Diberi Minyak Zaitun Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 dengan mean 1,72 standar deviasi 1,646 standar eror 0,329.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bingan (2016) *Striae Gravidarum* (SG) adalah garis yang terlihat pada kulit perut wanita hamil. *Striae* atau guratan terjadi pada hampir 90% ibu hamil. SG terjadi di perut akibat peregangan kulit sejalan dengan membesarnya rahim dan dinding perut. Guratan yang muncul bentuknya mirip garis-garis berlekuk dipermukaan kulit dengan warna agak putih. Terkadang muncul rasa gatal diguratan dan sekitarnya. Tidak sedikit ibu hamil yang mengeluh soal SG saat kehamilan. Walaupun tidak dapat hilangkan penuh, keadaannya dapat diminimalisir dengan perawatan kulit sejak dini.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2016) Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kejadian *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Di BPS DA., Str. Keb Bumi Waras Bandar Lampung. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil dari 30 responden ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum* di BPS DA., Str. Keb Bumi Waras Bandar Lampung Tahun 2016 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *striae gravidarum* pada ibu hamil dari 15 responden yang tidak diberikan minyak zaitun adalah 2.93 dengan standar deviasi 1.831 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *striae gravidarum* pada ibu hamil dari 15 responden yang diberikan minyak zaitun adalah 3.13 dalam sehari dengan standar deviasi 1.642.

Menurut peneliti *Striae Gravidarum* ditandai secara klinis oleh lingkaran-lingkaran linear yang awalnya eritematosa lembut dan bertahap memudar menjadi kulit berwarna atau hipopigmentasi garis atropik yang mungkin tipis atau lebar. SG terjadi pada perut, payudara, bokong, pinggul, dan paha

biasanya berkembang setelah minggu ke-24 kehamilan. Penyebab SG masih belum banyak diketahui, tetapi jelas berkaitan dengan perubahan dalam struktur kekuatan tarik kulit dan elastisitas. Teknik peregangan kulit berhubungan dengan hormonal. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa pemberian minyak zaitun dapat mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III.

Rata-Rata Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Yang Tidak Diberi Minyak Zaitun Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II dan III Yang Diberi Minyak Zaitun Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 dengan mean 4,80 standar deviasi 1,000 standar eror 0,200.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pratami (2020) *striae* adalah lesi menyerupai parut parut linear, cekung, atropik, berwarna merah muda atau ungu, yang selanjutnya menjadi putih (*striae albicantes*, *lineae albicantes*), dan biasanya di temui di area abdomen, payudara, bokong, dan paha. *Striae* disebabkan oleh jaringan elastis yang robek dan berkaitan dengan kehamilan, obesitas, pertumbuhan yang terlalu cepat selama masa pubertas dan dewasa muda, sindrom cushing, dan pengobatan kortikosteroid topikal jangka panjang. *Striae gravidarum* menunjukkan adanya pemisahan jaringan ikat atau kolagen di bawah kulit. *Striae* juga lazim di sebut *striae distansae* (SD), *linea atrophicae*, atau *linear atrophy*. Pada wanita berkulit putih, awalnya akan terlihat kemerahan selanjutnya berubah menjadi putih. Berdasarkan warnanya *striae gravidarum* diklasifikasikan menjadi 4 jenis meliputi striae albae, untuk striae berwarna putih, striae rubrae untuk striae berwarna merah atau eritema, striae caeruleae untuk striae kebiruan, dan striae nigrae untuk striae berwarna kehitaman.

Menurut peneliti, *Striae gravidarum* adalah akibat berperannya glukokortikoid. Glukokortikoid adalah hormon yang mengatur metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Peran hormon selama kehamilan, glukokortikoid kurang baik dalam mempengaruhi kulit pada pembentukan fibroblast dari serabut kolagen dan elastin. Sesuai dengan pendapat Boran (2013) Ketika kulit berkembang karena mengakomodasi pertumbuhan janin di dalam kandungan, tidak ada kolagen yang cukup dan serabut elastin untuk mempertahankan kekencangan kulit sehingga terjadi kerusakan

kolagen–elastin ditandai dengan terjadinya striae gravidarum.

Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III Yang Diberi Minyak Zaitun Di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 dengan mean 1,72 standar deviasi 1,646 standar eror 0,329. Pada kelompok kontrol (tanpa diberikan perlakuan) dengan mean 4,80 standar deviasi 1,000 standar eror 0,200.

Hasil uji statistik didapat nilai *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020.

Sesuai dengan teori Cuningham (2010, yang dikutip oleh Pratami, 2015) Kehamilan akan mempengaruhi tubuh ibu secara keseluruhan dengan menimbulkan perubahan fisiologis yang pada hakikatnya terjadi di seluruh system organ. Sebagian besar perubahan yang terjadi pada tubuh ibu bersifat sementara dan di sebabkan oleh kerja hormonal. Kerja hormonal ini selanjutnya menimbulkan perubahan pada uterus, vagina, payudara, saluran kemih, saluran cerna, saluran nafas, rangka, persendian, metabolisme tubuh, kardio vaskuler dan kulit. Salah satu perubahan pada kulit terlihat pada permukaan kilit yang menjadi sangat teregang. Selain itu, peningkatan sekresi hormone pada korteks adrenal akibat kehamilan menyebabkan serabut kolagen kulit mengalami ruptur, yang kemudian disebut striae gravidarum (SG). Pada minggu ke-18 hingga 32 terjadi *over distance* dinding abdomen dan SG sangat berhubungan dengan hormone relaksin.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soltanipoor (2012), *The effect of olive oil on prevention of striae gravidarum*. Metode penelitian randomized controlled clinical trial. Tempat penelitian : Pusat perawatan kesehatan dan tiga Rumah Sakit yang berafiliasi dengan Teheran University of Medical Sciences. Peserta : 100 wanita hamil nulipara. Intervensi : Lima puluh wanita dialokasikan secara acak untuk setiap kelompok studi. Kelompok perlakuan menerima 1 cc minyak zaitun topikal dua kali sehari untuk dioleskan pada kulit perut secara lembut tanpa memijatnya sampai melahirkan. Kelompok kontrol tidak menerima krim atau minyak selama penelitian.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan antara kelompok yang diberi minyak zaitun dan tidak diberi minyak zaitun, yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata striae gravidarum yaitu 1,72 pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol 4,80. Menurut peneliti perbedaan ini berkaitan dengan intervensi yang diberikan, yaitu pengolesan minyak zaitun yang mampu memudahkan striae gravidarum pada ibu hamil. Striae gravidarum dapat dikurangi dengan cara operasi setelah melahirkan dengan laser, ataupun dengan memudahkan garis-garisnya saat kehamilan. Seseuai dengan pendapat Momammed (2009) yang menyatakan terapi herbal merupakan salah satu metode pengobatan komplementer dan alternatif, lebih disukai karena komplikasinya lebih sedikit dan biaya lebih murah dibandingkan dengan prosedur invasif seperti terapi laser dan bedah kosmetik. Pencegahan perkembangan Striae Distance (SD) atau Striae Gravidarum (SG) sama dengan penyembuhan luka dan bekas luka.

Minyak zaitun dipilih karena minyak zaitun kaya akan vitamin E. Minyak zaitun (*Olive oil*) merupakan produk yang didapatkan dari ekstraksi mekanik buah *Olea europeae L.* (termasuk keluarga *Oleaceae*). Minyak zaitun mengandung asam oleat sebesar 70%–80% dari asam lemak yang ada, secara histologi terjadi kerusakan jaringan kolagen pada striae gravidarum. Asam oleat yang terdapat di dalam minyak zaitun di harapkan dapat mencegah munculnya striae gravidarum. Asam oleat akan bertindak sebagai pelembab yang menjadikan stratum korneum lebih lembut dan liat dengan meningkatkan hidrasinya. Antioksidan utama dalam minyak zaitun adalah karotenoid dan senyawa fenolik, yang keduanya senyawa lipofilik dan hidrofobik. Tokoferol dalam minyak zaitun bersifat lipofilik, sedangkan flavonoid, fenolat dan asamnya, dan secoiridoid bersifat hidrofilik. Flavonoid berfungsi melindungi struktur sel dan meningkatkan penyerapan vitamin C (Pratami, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II dan III di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu tahun 2020 yang diberi Minyak Zaitun adalah lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi minyak zaitun. Hasil analisa menggunakan uji *t-test (independent sample t-test)* ditemukan bahwa terdapat pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III di PMB Wilayah Kerja

UPT Puskesmas Pakuan Ratu Tahun 2020 dengan nilai p -value 0,000 ($<0,05$)

SARAN

Bagi Responden hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *striae gravidarum* dan cara penanganannya melalui obat herbal seperti minyak zaitun yang mudah didapatkan, dan disarankan pada ibu hamil rajin mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein yang dapat meningkatkan keelastisan kulit sehingga mencegah terjadinya *striae gravidarum*.

Bagi Praktik Bidan Mandiri hasil penelitian ini dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum* agar sering mengoleskan minyak zaitun, bukan hanya di area perut (abdomen) dapat pula dilakukan di area kulit lainnya seperti payudara, dan paha.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang lain seperti minyak kelapa (*virgin coconut oil*), krim kunyit, kombinasi minyak zaitun dengan lemon dan juga dapat menggunakan desain penelitian *posttest only control desain* sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aiano, A. B., Revitali, M. A. P., & Amacchia, C. L. (2009). Changes In Phenolic Content And Anti Oxidant Activity Of Italian Extra-Virgin Olive Oil During Storage. *Jurnal Of Scine Food Science*, 74(2), 177-183.

Amy, N. (2011). *Scinhelth And Coconut Oil*. Exelon Helth.

Andrianto, T. T. (1993). *Capita Selecta Dermato-Venerology*. Jakarta: EGC.

Atwal, G., Manku, L., Griffiths, C., & Polson, D. (2006). *Striae Gravidarum In Primipara*. *Br J Dermatol*, 155(5), 965-969.

Bingan (2016). *Pengaruh Pemberian Salep Kunyit (Curcuma Domestica) untuk Mengurangi Striae Gravidarum "Studi Ibu Hamil Trimester II pada Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya"* Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

Bobak, L., & Jansen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, ed.4 Jakarta: EGC.

Brincat, M., & Studd, J. (2004). Oestrogen And Skin. *Jl Of Cosm Dermatol*, 3(3), 41-49.

Elvariny A. (2011). Seluk Beluk Stretch Mark, Pencegahan dan Penanganannya. <http://tanyashop.multiply.com>. Diakses tanggal 23 Februari 2020.

Fakhiroh, D. (2017). *Penggunaan Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Bpm Endah Minarni S. St Kebumen Tahun 2017 (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong)*.

Gopala, A. K. & Kumar, P. P. (2010). Coconut Oli: Chemistry, Production And Its Applications-A Review. *Indian Coconut Journal*, 570020.

Guyton, H. (1997). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, ed. 9. Jakarta: EGC.

Jannah, Nurul. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: AndiOfset

Kusmiyati, Yuni. (2008). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Fitramaya.

Lubis, A. Y. S., Thaufik, S., Widyawati, M. N., & Suhartono, S. (2015). Efektivitas Pemberian Olive Oil Dan Virgin Coconut Oil (VCO) Topikal Untuk Mencegah Striae Gravidarum Pada Kehamilan Trimester II. *Jurnal Riset Kesehatan*, 4(2), 773-778.

Maternity, Dainty. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Binarupa Aksara: Tangerang Selatan.

Maulana. (2012). *Panduan Lengkap Kehamilan*. Kata hati: Yogyakarta.

Miguel, B., Season, H., Amanda, R., Heyde, L., Monica, S., Erin, S., et al. (2011). *Product Desaign Inprice-Competitive Market: A Case Study Of A Skinmousturizing Lotions*. *AIChE*, 57(160-177).

Miriam. (2012). *The use of anti stretch marks' products by women in pregnancy: a descriptive, crosssectional survey*. *BMC Pregnancy and childbirth*.

Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2*. EGC : Jakarta.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pratami (2014). *Efek Olive Oil dan Virgin Coconut Oil terhadap Striae Gravidarum*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Pratami. (2020). *Evidence-Based dalam Kebidanan Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. EGC : Jakarta.

Samuel, L., Zippora, M., Asora, F., Abraham, G., & Oscar, S. (2011). Association Of Serum Relaxin With Striae Gravidarum In Pregnant Women. *Arch Gynecol Obstet*, 283,219-222.

Sarwono, Prawirohardjo. (2014). *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Soltanipoor. F.,dkk (2012). *The Effect of olive oil on prevention of striae Gravidarum : A randomized controlled clinical Trial*. *Complementary Theraphies Medicine: Journal of Elsevier*.

Sukarni, Icesmi. (2013). *Kehamilan Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Media.

Susilawati (2016). *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Bps Da., Str. Keb Bumi Waras Bandar Lampung*. Universitas Malahayati: Bandar Lampung.

Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Egc, 672-788.

Vermen, M., Verallo, R., & Syah, T. B. S. (2009). Novel Anti Bacterial And Emollient Effect Of Coconut And Virgin Olive Oil In Adult Atropic Dermatitis. *Dermatitis*, 19(6)-308-315.

Taavoni, S., Soltanipoor, F., Haghani, H., & Ansarian, H. (2011). Effect Of Olive Oil On Striae Gavidarum In The Secon Trimester Of Pragnancy. *Complement Ther Clean Pract*, 17(3), 167-169.

Trifina. (2008). *Efektivita Minyak Kelapa Mumi (Virgin Coconut Oli) Topikal Untuk Mencegah Triae Gravidarum*. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.

Wiknjosastro, H., Saifuddin, A. B., & Rachimhadhi, T. (2010). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.

Yamaguchi. (2012). *Kualitas Evaluasi Hidup Pada Wanita Hamil Jepang Dengan Gravidarum Striae: Sebuah Studi Cross-Sectional*. Graduate School of Medicine, 1-7 Yamadaoka, Suita, Osaka 565-0871, Jepang.